

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Magang merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu dengan cara terlibat secara langsung dalam aktivitas dunia kerja nyata. (Dinata, Ardana, & Kerdiati, 2022). Melalui kegiatan ini, peserta magang tidak hanya mengamati, tetapi juga berpartisipasi aktif dan mempraktikkan berbagai tugas serta tanggung jawab sebagaimana dilakukan oleh para profesional di bidangnya. Dengan demikian, magang menjadi sarana penting untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan pengalaman praktis di lapangan. Proses ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami alur kerja, budaya organisasi, serta tantangan-tantangan nyata yang dihadapi dalam dunia industri, sekaligus membentuk sikap kerja yang lebih adaptif, bertanggung jawab, dan profesional (Azwar, 2019).

Tujuan utama dari pelaksanaan magang adalah untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja secara profesional. Melalui keterlibatan langsung di lingkungan industri, mahasiswa dapat mengasah keterampilan teknis (*hard skills*) dan keterampilan interpersonal (*soft skills*) yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Program magang juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami budaya organisasi, melatih tanggung jawab, serta mengembangkan pola pikir yang adaptif dan solutif dalam menyikapi tantangan kerja. Hal ini sejalan dengan tujuan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada mahasiswa agar lebih siap memasuki dunia profesional (Pandika, 2025).

Selain itu, program magang juga membantu mahasiswa dalam membangun jaringan profesional yang dapat bermanfaat bagi pengembangan karier di masa depan. Melalui interaksi dengan rekan kerja, atasan, dan profesional lain di industri, peserta magang dapat menjalin hubungan yang memperluas wawasan tentang peluang karier dan membangun reputasi profesional sejak dini.

Industri *fashion* lokal di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan dan mendukung produk dalam negeri. Salah satu elemen budaya yang menjadi bagian tak terpisahkan dari *fashion* Indonesia adalah batik. Lebih dari sekadar kain bermotif, batik menyimpan nilai-nilai historis, filosofi kehidupan, dan identitas budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Pada 2 Oktober 2009, UNESCO secara resmi mengakui batik Indonesia sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia (*Intangible Cultural Heritage of Humanity*). Pengakuan ini tidak hanya menegaskan posisi batik sebagai bagian penting dari budaya nasional, tetapi juga membuka peluang lebih besar bagi pelestarian dan pengembangan batik di kancah Internasional (Mahdy, 2019).

Namun, di tengah arus globalisasi dan pesatnya perkembangan *fashion* modern, batik menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan eksistensinya di kalangan generasi muda. Banyak dari mereka cenderung memilih busana yang lebih praktis, kasual, dan mengikuti tren global. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan kreatif yang mampu menggabungkan nilai-nilai tradisional batik dengan sentuhan desain yang modern dan relevan.

Dalam konteks ini, peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi sangat vital. UMKM menjadi motor penggerak utama dalam industri *fashion* lokal, termasuk dalam produksi dan inovasi batik. Dukungan terhadap UMKM melalui teknologi digital, pelatihan, serta akses ke pasar yang lebih luas, menjadikan sektor ini memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia. Melalui kolaborasi antara pelestarian budaya dan

inovasi produk, industri fashion berbasis UMKM dapat menjadi jembatan penting dalam menjaga warisan budaya sekaligus menjawab kebutuhan pasar masa kini.

Melihat dinamika perkembangan industri kreatif di Indonesia, khususnya di bidang *fashion* yang mengangkat nilai-nilai kearifan lokal, penulis merasa terdorong untuk memperluas wawasan serta meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan bisnis secara lebih profesional. Pengalaman aktif sebagai pelaku UMKM memperkuat kesadaran bahwa membangun dan mengembangkan sebuah usaha tidak cukup hanya dengan ide dan semangat, tetapi juga membutuhkan arahan, pembinaan, dan dukungan yang tepat. Atas dasar itulah, penulis memandang bahwa pemilihan tempat magang harus sejalan dengan kebutuhan pengembangan usaha secara berkelanjutan yakni dengan bergabung di sebuah program yang tidak hanya memberikan pengalaman kerja, tetapi juga pendampingan intensif dalam dunia kewirausahaan.

Dalam hal ini, program magang yang mampu memberikan pengalaman komprehensif dalam pengembangan bisnis rintisan adalah Skystar Ventures. Inkubator bisnis ini berada di bawah naungan Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dan terbentuk melalui kolaborasi strategis dengan Kompas Gramedia Group (KGG). Sebagai inkubator yang berfokus pada pertumbuhan startup di berbagai sektor seperti teknologi, pendidikan, sosial, dan *e-commerce*, Skystar Ventures mengusung pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam membina wirausaha muda.

Fasilitas yang ditawarkan oleh Skystar Ventures sangat menunjang proses pembelajaran kewirausahaan, baik untuk mahasiswa maupun pelaku bisnis pemula. Program ini mencakup ruang kerja kolaboratif yang kondusif, sesi mentoring intensif dengan para praktisi industri, pelatihan tematik yang disesuaikan dengan dinamika pasar, hingga akses terhadap jejaring mitra dan investor yang luas. Keseluruhan program dirancang agar para peserta dapat mengembangkan usaha secara profesional, adaptif, dan berdaya saing tinggi. Kredibilitas Skystar Ventures pun telah diakui secara nasional, ditandai dengan perolehan akreditasi sebagai

Inkubator Bisnis Teknologi Kelas A dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (KemenKopUKM) pada tahun 2023 (HELPING FOUNDERS MORE MAKE AN IMPACT IN INDONESIA, 2024).

Sebelum mengikuti program magang ini, penulis telah menjalani program Wirausaha Merdeka (WMK) selama enam bulan, yang merupakan bagian dari Kampus Merdeka di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Melalui program tersebut, penulis memperoleh pengalaman awal dalam membangun bisnis, mulai dari proses ideasi, validasi pasar, hingga pelaksanaan strategi pemasaran sederhana. Pengalaman ini menjadi modal penting yang mendorong penulis untuk mengembangkan usaha secara lebih serius dan profesional melalui program magang di Skystar Ventures.

Pemilihan Skystar Ventures sebagai tempat magang didasarkan pada keinginan penulis untuk memperdalam pemahaman mengenai pengelolaan bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, serta menyusun strategi yang lebih tepat dalam menghadapi persaingan di industri *fashion*. Selama program magang, penulis berkesempatan mengembangkan brand yang telah dirintis, yakni Lhafcloths, sebuah brand *fashion* lokal yang fokus pada penyediaan pakaian multifungsi bagi perempuan aktif. Brand ini lahir dari keresahan akan minimnya pilihan pakaian yang mampu memenuhi kebutuhan perempuan masa kini yang memiliki mobilitas tinggi, namun tetap ingin tampil percaya diri dengan gaya modern yang selaras dengan nilai-nilai budaya lokal.

Melalui berbagai sesi *mentoring*, pelatihan bisnis, dan diskusi strategis yang diadakan selama magang, penulis mendapatkan wawasan baru yang sangat relevan, mulai dari validasi produk, perencanaan bisnis, hingga strategi pemasaran digital. Lingkungan kerja yang kolaboratif memberikan ruang bagi penulis untuk bertukar ide dan menerima umpan balik konstruktif dari para mentor serta sesama peserta magang. Pendekatan Skystar Ventures yang memadukan teori dan praktik secara nyata menjadi faktor penting yang mendorong perkembangan Lhafcloths menjadi lebih terarah dan profesional.

Dengan pengalaman yang diperoleh selama magang ini, penulis mulai melihat brand tidak hanya sebagai produk kreatif semata, melainkan juga sebagai entitas bisnis yang memerlukan perencanaan, manajemen, dan inovasi yang berkelanjutan. Kesempatan magang di Skystar Ventures menjadi fondasi penting dalam membentuk pola pikir kewirausahaan yang matang dan mempersiapkan penulis untuk menghadapi dinamika industri fashion lokal yang semakin kompetitif.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang**

Program magang di Skystar Ventures merupakan kesempatan yang baik bagi penulis untuk memahami secara langsung bagaimana mengelola dan mengembangkan bisnis di dunia nyata. Melalui program ini, penulis bermaksud memanfaatkan pengalaman dan bimbingan dari para mentor untuk memperkuat strategi bisnis Lhafcloths agar lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, magang ini juga merupakan bagian dari pemenuhan syarat kelulusan di Universitas Multimedia Nusantara melalui program magang di SkyStar Ventures yang sejalan dengan bidang studi yang penulis tempuh.

Adapun tujuan penulis dalam mengikuti program magang di Skystar Ventures adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan wawasan praktis di bidang bisnis, terutama dalam pengelolaan brand *fashion*, mulai dari proses produksi hingga pemasaran yang efektif.
2. Mengidentifikasi dan menerapkan cara-cara untuk meningkatkan kualitas produk, memperbaiki sistem operasional, dan memastikan proses bisnis berjalan lebih efisien.
3. Menjalinkan hubungan dengan mentor dan sesama peserta magang untuk memperluas perspektif dan membuka peluang kerja sama di masa depan.
4. Melatih kemampuan dalam menyusun rencana bisnis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan strategis yang berdampak langsung pada pengembangan Lhafcloths.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Program magang yang diikuti oleh penulis berlangsung selama 80 (delapan puluh) hari atau setara dengan 640 (enam ratus empat puluh) jam kerja, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam pedoman MBKM Magang Track 1 Universitas Multimedia Nusantara. Adapun rincian waktu pelaksanaan magang sebagai berikut:

1. Periode Magang: 3 Februari 2025 – 31 Mei 2025
2. Jam Kerja: 08:00 – 17:00 WIB
3. Tempat: Skystar Ventures, Universitas Multimedia Nusantara

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Sebelum memasuki tahap pelaksanaan magang, penulis terlebih dahulu mengikuti proses persiapan yang dapat dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Pra magang**

Pada tahap pra-magang, penulis mengikuti serangkaian kegiatan yang menjadi fondasi awal sebelum memasuki pelaksanaan magang secara penuh. Kegiatan ini dimulai dengan sesi Zoom sosialisasi dan dihadiri oleh seluruh mahasiswa peserta magang dari program studi Manajemen peminatan *entrepreneurship* Universitas Multimedia Nusantara, dosen pembimbing akademik, serta perwakilan dari Skystar Ventures. Dalam sesi tersebut, dijelaskan secara rinci mengenai aktivitas dan jadwal program magang, mulai dari masa pelaksanaan, alur pembelajaran, hingga bentuk pendampingan yang akan dijalani mahasiswa selama program berlangsung. Selain menjelaskan struktur umum dari pelaksanaan magang, sosialisasi ini juga menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran program magang, alur

koordinasi pendampingan, hingga skema pelaporan kegiatan yang harus dijalankan mahasiswa selama program berlangsung.

Setelah mengikuti sosialisasi, mahasiswa diminta untuk mengisi dan mengirimkan ide bisnis yang akan dijalankan selama program magang. Pada tahap ini, penulis menyerahkan deskripsi singkat mengenai bisnis Lhafcloths, yang sebelumnya telah dirintis dalam program Wirausaha Merdeka (WMK). Karena tim penulis merupakan lanjutan dari kelompok WMK, maka tidak ada proses pembentukan kelompok ulang, melainkan langsung melanjutkan struktur tim yang sudah ada dan fokus pada pengembangan bisnis yang telah berjalan.

Setelah proses tersebut, mahasiswa juga diminta untuk melakukan registrasi administrasi melalui laman Merdeka UMN. Dalam proses ini, penulis mengisi formulir aktivitas *Internship Track 1*, dan melengkapi data pribadi seperti nama lengkap, program studi, alamat tempat magang, serta informasi detail mengenai posisi dalam perusahaan. Penulis mencantumkan Skystar Ventures sebagai tempat magang dan menuliskan jabatan sebagai *Chief Operating Officer (COO)*. Selain itu, penulis juga diminta untuk mengisi *job desc* atau uraian tugas yang akan dijalankan selama program berlangsung, yang kemudian dikirimkan untuk proses *approval* oleh pihak kampus.

Jika seluruh dokumen telah disetujui, maka mahasiswa akan menerima *Letter of Acceptance (LoA)*, yaitu surat keterangan resmi yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah diterima sebagai peserta program magang MBKM di bawah bimbingan Skystar Ventures. Surat ini menjadi bukti administratif yang penting, sekaligus menjadi tanda dimulainya masa pelaksanaan program.

Tahapan pra-magang dilanjutkan dengan kegiatan *Kick-Off Program Magang* yang dilaksanakan secara *offline*. Dalam acara ini, mahasiswa kembali mendapatkan penjelasan mengenai struktur program magang secara keseluruhan, termasuk alur kegiatan, pembagian peran, periode pembelajaran, serta bentuk pendampingan yang akan dijalankan ke depan. Meskipun beberapa informasi telah disampaikan pada sesi sosialisasi sebelumnya, kegiatan *kick-off* ini menjadi penguat sekaligus penegasan ulang mengenai mekanisme dan tanggung jawab yang harus dijalankan mahasiswa selama masa magang berlangsung.

Secara keseluruhan, tahap pra-magang memberikan bekal yang sangat penting sebelum mahasiswa memasuki kegiatan inti. Mulai dari pemahaman terhadap struktur program, alur pembelajaran, proses administrasi, hingga kesiapan mental dalam menjalani kegiatan magang yang berbasis pada pengembangan bisnis rintisan secara nyata. Penulis merasa bahwa seluruh tahapan ini membantu memberikan arah yang lebih jelas dan memastikan bahwa program dapat dijalankan secara profesional dan terstruktur sejak awal.

## **2. Pelaksanaan magang**

Tahap pelaksanaan magang berlangsung dari tanggal 3 Februari 2025 hingga 31 Mei 2025, dengan total durasi sekitar 80 hari kerja atau setara dengan 640 jam kerja. Selama periode ini, penulis menjalankan peran sebagai *Chief Operating Officer (COO)* dalam bisnis yang dikelola secara langsung, yaitu *Lhafcloths*. Program magang dijalankan secara berkelompok, di mana seluruh anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam mengembangkan bisnis yang telah dirintis sejak program *Wirausaha Merdeka (WMK)*.

Selama masa magang, mahasiswa menjalani rangkaian aktivitas pembelajaran dan pengembangan bisnis yang telah dirancang secara

sistematis oleh Skystar Ventures melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Aktivitas yang dijalankan terdiri dari lima komponen utama, yaitu *workshop session*, *dedicated mentoring session*, *asynchronous learning*, *progress review and evaluation*, serta *business exhibition*. Semua kegiatan ini bertujuan untuk membentuk pola pikir kewirausahaan dan membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dalam mengelola bisnis secara langsung.

Proses pembelajaran dan pendampingan dibagi menjadi tiga tahap utama, yakni *idea generation*, *idea validation*, dan *product prototyping*. Pada setiap tahap, mahasiswa menerima materi pembelajaran yang disampaikan baik secara *sinkron* (tatap muka atau *online*) maupun *asinkron* melalui *Google Classroom*. Dalam kegiatan *asynchronous learning*, mahasiswa diberikan materi berbentuk video dan modul, kemudian diminta menyelesaikan tugas baik secara individu maupun kelompok sesuai topik yang dipelajari.

Pada tahap *idea generation*, topik pembelajaran yang disampaikan mencakup *entrepreneurship mindset*, *teamwork and leadership*, serta *root cause analysis*. Selanjutnya, pada tahap *idea validation*, mahasiswa mempelajari *customer development*, *business pivot*, *value proposition canvas*, hingga *business model canvas & competitor analysis*. Setelah itu, mahasiswa memasuki tahap *product prototyping*, yang terdiri dari topik *product prototyping*, *usability testing & prototype iteration*, *production and market testing*, *developing visual design (UI and UX & design packaging)*, serta *how to pitch*.

Selain mengikuti pembelajaran, mahasiswa juga menjalankan bisnis masing-masing sesuai dengan peran yang telah disepakati dalam tim. Aktivitas harian selama magang dicatat dalam *daily task* di sistem Merdeka UMN. Proses bimbingan dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi

progres bisnis dan memberikan arahan terhadap strategi yang diterapkan oleh masing-masing tim.

Seluruh rangkaian kegiatan dalam program ini juga disertai dengan evaluasi yang terstruktur. Penilaian dilakukan secara bertahap, dimulai dari *pre-evaluation 1* dan *trivia quiz*, kemudian dilanjutkan ke *evaluation 1* MBKM atau Ujian Tengah Semester (UTS) yang berupa *pitching session* di hadapan juri dari pihak eksternal. Setelah tahap *product prototyping*, mahasiswa kembali mengikuti *pre-evaluation 2*, *trivia quiz*, dan diakhiri dengan *evaluation 2* MBKM atau Ujian Akhir Semester (UAS) melalui kegiatan *business exhibition* dan *pitching session* final. Evaluasi dilakukan tidak hanya dari sisi performa presentasi dan strategi bisnis, namun juga dilihat dari pencapaian target dan konsistensi aktivitas selama program berlangsung.

Seluruh kegiatan di tahap pelaksanaan magang ini memberikan pengalaman nyata dalam menjalankan bisnis, mulai dari proses ideasi hingga eksekusi langsung di lapangan. Selain membangun kemampuan teknis dan strategis, kegiatan ini juga memperkuat kerja sama tim dan tanggung jawab kolektif dalam mengelola usaha secara profesional.

### **3. Pasca magang**

Setelah seluruh rangkaian kegiatan magang selesai dilaksanakan, penulis memasuki tahap pasca-magang sebagai proses penutup sekaligus bentuk pertanggungjawaban akademik. Pada tahap ini, mahasiswa diminta untuk menyusun laporan magang yang berisi seluruh aktivitas, pengalaman, dan pembelajaran yang telah dijalani selama masa magang. Proses penyusunan laporan dilakukan secara mandiri, namun tetap dalam pengawasan dan bimbingan dari dosen pembimbing akademik.

Selama proses penyusunan laporan, mahasiswa secara berkala melakukan konsultasi bersama dosen pembimbing untuk memastikan bahwa isi laporan telah sesuai dengan ketentuan dan standar akademik yang ditetapkan oleh program studi. Setelah laporan selesai disusun, tahapan selanjutnya adalah proses finalisasi, yang meliputi pengumpulan tanda tangan dari dosen pembimbing dan kepala program studi sebagai bentuk validasi administratif.

Selain penyusunan laporan, mahasiswa juga diwajibkan untuk mempersiapkan berkas-berkas pelengkap sebagai bagian dari kelengkapan administrasi dan dokumentasi kegiatan magang. Berkas-berkas tersebut akan dimasukkan ke dalam bagian lampiran dalam laporan magang dan terdiri dari:

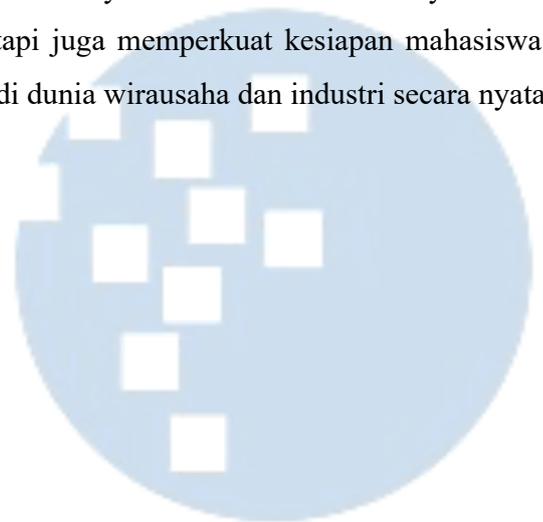
1. Surat Keterangan Penerimaan Magang
2. MBKM 01 Cover Letter Internship Track 1
3. MBKM 02 Internship Track 1 Card
4. MBKM 03 Daily Task – Internship Track 1
5. MBKM 04 Verification Form of Internship Report MBKM Internship Track 1
6. Form Bimbingan Internship Report
7. Lampiran Pengecekan Hasil Turnitin

Setiap berkas memiliki peran penting dalam mendukung keabsahan laporan dan membuktikan keterlibatan aktif mahasiswa selama mengikuti program. Seluruh dokumen disusun secara rapi dan sistematis dalam format yang telah ditentukan oleh pihak universitas.

Tahapan akhir dari pasca-magang ditandai dengan pelaksanaan sidang magang, di mana mahasiswa diminta untuk mempresentasikan laporan yang telah disusun dan menjawab pertanyaan dari dosen penguji terkait dengan kegiatan, strategi, dan evaluasi terhadap proses magang yang telah

dijalankan. Sidang ini menjadi bentuk akhir dari seluruh rangkaian kegiatan magang serta menjadi evaluasi menyeluruh terhadap pemahaman, kontribusi, dan perkembangan mahasiswa selama menjalankan bisnis secara langsung.

Dengan selesainya seluruh tahapan ini, program magang MBKM yang diikuti melalui Skystar Ventures tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia wirausaha dan industri secara nyata.



**UMN**  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA